

TESIS

MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI BIDADARI DI DESA SUBIK KECAMATAN BUAY PEMATANG RIBU OKU SELATAN



**AISYAH ANGGUN LESTARI
07022682125006**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

TESIS

MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI BIDADARI DI DESA SUBIK KECAMATAN BUAY PEMATANG RIBU OKU SELATAN

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Sains (M.Si)

Pada

Program Studi Magister Sosiologi

Bidang Kajian Utama Pemberdayaan Masyarakat

Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sriwijaya



AISYAH ANGGUN LESTARI
07022682125006

**PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI BIDADARI DI DESA SUBIK KECAMATAN BUAY PEMATANG RIBU OKU SELATAN

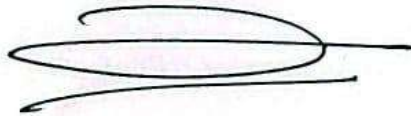
Oleh:

AISYAH ANGGUN LESTARI
07022682125006

Palembang, Juli 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Alfitri, M. Si.
NIP. 19660122 199003 1 004



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.
NIP. 19800211 200312 2 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M. Si.
NIP. 19660122 199003 1 004

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI BIDADARI DI DESA SUBIK KECAMATAN BUAY PEMATANG RIBU OKU SELATAN” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Tesis Program Studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 24 Juli 2025.

Palembang, Juli 2025

Ketua:

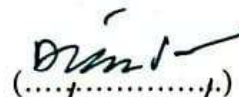
- 1 Prof. Dr. M. Ridhah Taqwa., M.Si.
NIP. 19661231 199303 1 018


(.....)

Anggota:

- 2 Prof. Dr. Alfitri, M. Si.
NIP. 19660122 199003 1 004
- 3 Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.
NIP. 19800211 200312 2 003
- 4 Dr. Dadang Hikmah Purnama., M.Hum.
NIP. 19650712 199303 1 003
- 5 Dr. Zulfikri Suleman, M.A.


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Prof. Dr. Alfitri, M. Si.
NIP. 19660122 199003 1 004

Koordinator Program Studi,
Magister Sosiologi


Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 19650712 199303 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah Anggun Lestari
NIM : 07022682125006
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 24 Maret 1999
Program Studi : Magister Sosiologi
Bidang Kajian Utama : Pemberdayaan Masyarakat
Judul Tesis : Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata
Pantai Bidadari Di Desa Subik Kecamatan Buay
Pematang Ribu Oku Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 2025

embuat Pernyataan,



Aisyah Anggun Lestari
NIM. 07022682125006

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah Anggun Lestari
NIM : 07022682125006
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 24 Maret 1999
Program Studi : Magister Sosiologi
Bidang Kajian Utama : Pemberdayaan Masyarakat
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sriwijaya dan/atau Program Studi Magister Sosiologi **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non- exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Modal sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Bidadari Di Desa Subik
Kecamatan Buay Pematang Ribu Oku Selatan**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya dan/atau Program Studi Magister Sosiologi berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada Tanggal : 2025

g Menyatakan,



Aisyah Anggun Lestari
NIM. 07022682125006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Entah bisa merubah Nasib, atau hanya sekedar mendapat
pengalaman,
aku bangga bisa bertempur sejauh ini.
-Anggun 2025-**

Semoga semesta selalu memberimu kemudahan atas segala urusanmu, semoga doamu selalu terkabul satu persatu, semoga langkah kakimu selalu diringankan, semoga pundakmu selalu dikuatkan, semoga hatimu dilapangkan atas segala takdir yang diluar rencanamu, dan semoga selalu dikelilingi orang-orang baik dimanapun kamu berada.

Dengan rasa Syukur atas berkat rahmat Allah saya persembahkan Tesis ini untuk :

Orangtua saya :

Bapak Ir. Yunius Antoni, M.Si dan Ibu Dra. Hayati, M.M

Suami saya :

Mujian Sutriawan, S.Sos

Anak saya :

Erzan Ryuga Atharazka

Dosen pembimbing Tesis saya :

➤ **Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si**

➤ **Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si**

Teman-teman seperjuangan

Almamater

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Aalamiin

Segala puji bagi Allah ﷻ Tuhan semesta alam, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini dengan Judul **“MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI BIDADARI DI DESA SUBIK KECAMATAN BUAY PEMATANG RIBU OKU SELATAN”**. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana S-2 dalam bidang ilmu Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Sholawat beserta salam senantiasa kita hadiahkan kepada junjungan nabi besar Nabi Muhammad ﷺ, Beserta keluarga, kerabat, sahabat serta pengikut setia hingga akhir zaman semoga kelak kita akan mendapatkan Syafaatnya di Yaumul Mahsyar, Aaamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis tidak menutup diri terhadap kritikan dan saran yang bersifat membangun. Penulis juga menyadari sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT tuhan yg maha kuasa yang selalu memberikan pertolongan dan petunjuk sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin
2. Kedua orangtua yang sudah memberikan dukungan baik dalam bentuk doa dan motivasi
3. Suamiku tercinta Mujian Sutriawan, S.Sos yang telah menemani dan selalu menyemangatiku untuk terus bertahan dalam menyelesaikan studi s2 saya.
4. Anakku tersayang Erzan Ryuga Atharazka terimakasih sudah menjadi penguat dan membersamai mama berjuang dalam menyelesaikan s2 dari semenjak hamil sampai sekarang. Semoga mamamu ini kelak akan bisa menjadi ibu yang akan menjadi kebanggaanmu.
5. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum selaku Koordinator Program Studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

8. Prof. Dr. Alfitri, M.Si Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan saran, masukan dan bimbingan untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini
9. Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si Dosen Pembimbing 2 yang sudah memberikan bimbingan, saran dan masukan untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini
10. Seluruh dosen magister sosiologi yang sudah memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan di sosiologi unsri
11. Mbak Yulianis, M.Si admin magister sosiologi yang sudah memberikan kemudahan dan bantuan dalam urusan administrasi selama proses perkuliahan
12. Bapak Hendra selaku kepala Desa Subik Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Oku Selatan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayahnya serta bantuannya dalam melengkapi data-data terkait gambaran umum lokasi penelitian
13. Seluruh anggota BUMDes "Sepakat Sejahtera" sudah membantu memberikan informasi dan kelengkapan data-data yang ada di Desa Subik terkait Pantai Bidadari
14. Teman teman seperjuangan magister sosiologi yang telah memberi dukungan, berbagi ilmu dan pengalaman
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan semoga amal serta kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diterima dan dibalas kebaikannya oleh Allah ﷻ.

Palembang, Juni 2025
 Penulis,

Aisyah Anggun Lestari

MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI BIDADARI DI DESA SUBIK KECAMATAN BUAY PEMATANG RIBU OKU SELATAN

AISYAH ANGGUN LESTARI

07022682125006

Program Studi Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal sosial dalam pengembangan objek wisata Pantai Bidadari di Desa Subik, Kecamatan Buay Pematang Ribu OKU Selatan. Modal sosial menjadi aspek penting dalam pengelolaan wisata karena melibatkan kepercayaan, jaringan, dan norma yang dapat mendorong partisipasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk modal sosial yang berkembang di Pantai Bidadari meliputi kepercayaan antara masyarakat dan pemerintah desa, pembentukan jaringan kerja sama antar pihak seperti BUMDes, Karang Taruna, dan pelaku usaha lokal, serta penerapan norma-norma sosial dalam pengelolaan wisata. Modal sosial berperan penting dalam menciptakan peluang kerja, meningkatkan ekonomi masyarakat, serta membangun sinergi yang mendorong keberlanjutan pengelolaan Pantai Bidadari. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan modal sosial untuk mendorong partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam pengembangan pariwisata desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Modal Sosial, Pengembangan Wisata, BUMDes, Pantai Bidadari, Desa Subik.

**SOCIAL CAPITAL IN THE DEVELOPMENT OF THE BIDADARI
BEACH TOURIST ATTRACTION IN SUBIK VILLAGE, BUAY
PEMATANG RIBU OKU SELATAN DISTRICT**

AISYAH ANGGUN LESTARI
07022682125006

Faculty of Social and Political Sciences, Sriwijaya University, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze social capital in the development of the Bidadari Beach tourist attraction in Subik Village, Buay Pematang Ribu OKU Selatan. Social capital plays a crucial role in tourism management as it involves trust, networks, and norms that encourage community participation to achieve common goals. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that the forms of social capital developed at Bidadari Beach include trust between the community and the village government, the establishment of collaborative networks among stakeholders such as BUMDes, youth organizations, and local businesses, as well as the implementation of social norms in tourism management. Social capital plays an essential role in creating job opportunities, improving the local economy, and building synergy that supports the sustainable management of Bidadari Beach. This study recommends strengthening social capital to encourage broader community participation in the sustainable development of village-based tourism.

Keywords: Social Capital, Tourism Development, BUMDes, Bidadari Beach, Subik Village.

RINGKASAN

MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI BIDADARI DI DESA SUBIK KECAMATAN BUAY PEMATANG RIBU OKU SELATAN

Karya Tulis Ilmiah berupa Tesis, 24 Juli 2025

Aisyah Anggun Lestari, di Bimbing oleh Prof. Dr. Alfitri, M.Si dan

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si

Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

xxix + , 159 Halaman, 10 Tabel, 13 Gambar, 3 Lampiran

Modal Sosial dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Bidadari di Desa Subik, Kecamatan Buay Pematang Ribu OKU Selatan dilatarbelakangi oleh meningkatnya minat wisata di Pantai Bidadari, namun belum diiringi dengan pengelolaan yang optimal, baik dari segi sarana prasarana maupun partisipasi masyarakat setempat. Di sinilah modal sosial memegang peran penting sebagai penggerak utama dalam pembangunan pariwisata berbasis komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk modal sosial seperti kepercayaan, jaringan, dan norma yang berkembang di masyarakat Desa Subik, serta bagaimana modal sosial tersebut didayagunakan oleh BUMDes 'Sepakat Sejahtera' dalam pengelolaan Pantai Bidadari.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang terbentuk di Desa Subik mencakup kepercayaan antara masyarakat dan pengelola wisata, jaringan kerja sama antara BUMDes, karang taruna, UMKM, dan stakeholder lainnya, serta norma sosial seperti gotong royong yang memperkuat partisipasi warga. Pendayagunaan modal sosial ini telah menciptakan peluang kerja, meningkatkan ekonomi lokal, serta memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam pengelolaan wisata.

Kesimpulannya yaitu bahwa modal sosial memainkan peran strategis dalam membentuk ekosistem pariwisata yang berkelanjutan, inklusif, dan partisipatif. Oleh karena itu, disarankan agar modal sosial terus diperkuat melalui kebijakan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat, pelatihan, dan pendampingan dalam pengelolaan potensi wisata lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori modal sosial serta praktik pemberdayaan masyarakat dalam sektor pariwisata.

SUMMARY

SOCIAL CAPITAL IN THE DEVELOPMENT OF THE BIDADARI BEACH TOURIST ATTRACTION IN SUBIK VILLAGE, BUAY PEMATANG RIBU DISTRICT, OKU SELATAN

Scientific paper in the form of a Thesis, July 24, 2025

Aisyah Anggun Lestari, Supervised by Prof. Dr. Alfitri, M.Si and

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si

Master of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Sriwijaya University

xxix + , 159 pages, 10 Tables, 13 Figures, 3 Appendices

Social capital in the development of the Bidadari Beach tourist attraction in Subik Village, Buay Pematang Ribu District, OKU Selatan, is driven by the growing interest in Bidadari Beach, although this has not yet been followed by optimal management, particularly in terms of infrastructure and community participation. Here, social capital plays a key role as the main driver in community-based tourism development.

This research aims to identify the forms of social capital—trust, networks, and norms—that exist in Subik Village, and to examine how this capital is utilized by the Village-Owned Enterprise (BUMDes) "Sepakat Sejahtera" in managing Bidadari Beach. The study uses a qualitative case study method, collecting data through observation, in-depth interviews, and documentation.

Findings show that social capital in Subik Village includes trust between the community and tourism managers, cooperative networks among BUMDes, youth groups, MSMEs, and other stakeholders, and social norms such as mutual cooperation that reinforce community participation. The use of social capital has resulted in job creation, improvement of the local economy, and stronger cross-sectoral collaboration in tourism management.

In conclusion, social capital plays a strategic role in shaping a sustainable, inclusive, and participatory tourism ecosystem. It is recommended that this social capital be continuously strengthened through policies that encourage community involvement, training, and support in managing local tourism potential. This research offers significant contributions to the development of social capital theory and community empowerment practices in the tourism sector.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xv
RINGKASAN	xix
SUMMARY	xxi
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxvii
DAFTAR GAMBAR	xxix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.2 Kerangka Pemikiran.....	18
2.2.1 Modal Sosial	18
2.2.2 Kepercayaan (<i>Trust</i>).....	21
2.2.3 Jaringan (<i>Network</i>)	23
2.2.4 Norma (<i>Norms</i>)	25
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Strategi Penelitian.....	31
3.4 Fokus Penelitian	31

3.5	Jenis dan Sumber Data.....	33
3.5.1	Data Primer	33
3.5.2	Data Sekunder	33
3.6	Penentuan Informan.....	33
3.7	Peranan Peneliti	35
3.8	Unit Analisis Data.....	35
3.9	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.9.1	Observasi.....	35
3.9.2	Wawancara Mendalam.....	36
3.9.3	Dokumentasi.....	37
3.10	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	37
3.11	Teknik Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		41
4.1	Profil Desa Subik.....	41
4.1.1	Luas Wilayah.....	41
4.1.2	Kependudukan di Desa Subik	42
4.2	Gambaran Umum Pantai Bidadari.....	43
4.2.1	Sejarah Singkat Pantai Bidadari	43
4.2.2	Visi dan Misi Berdirinya Pantai Bidadari	44
4.3	Visi Misi Badan Usaha Milik Desa (Bum-Des) ” Sepakat Sejahtera” di Desa Subik Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan.....	46
4.4	Struktur BUM-DES Desa Subik.....	48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		49
5.1	Potret BUMDes sebagai modal sosial dalam pengembangan objek wisata Pantai Bidadari.....	50
5.2	Bentuk Modal Sosial pada BUMDes di Desa Subik Kecamatan Buay Pematang Ribu OKU Selatan	51
5.2.1	Kepercayaan Dalam Pengelolaan Pantai Bidadari	51
5.2.1.1	Kepercayaan antar masyarakat dan pemerintah Desa Subik pada pengelolaan Pantai Bidadari	53
5.2.1.2	Penciptaan Peluang Kerja Bagi Masyarakat Asli Desa Subik	59
5.2.2	Jaringan Dalam Pengelolaan Pantai Bidadari	63
5.2.2.1	Kegiatan Sosialisasi.....	63
5.2.2.2	Keikutsertaan Karang Taruna.....	67

5.2.2.3 Pemberian Infrastruktur.....	72
5.2.2.4 Pemberian Bantuan Sarana Prasarana.....	77
5.2.2.5 Membuka Usaha Warung Makanan Khas Oku Selatan.....	82
5.2.2.6 Penjualan Kopi dan Gula Merah Khas Oku Selatan	86
5.2.2.7 Jejaring Hotel Sebagai Akomodasi Pengunjung	89
5.2.2.8 Mempromosikan Melalui Media Sosial	91
5.2.3 Norma (<i>Norms</i>)	96
5.2.3.1 Aturan dalam pengelolaan Pantai Bidadari.....	96
5.2.3.2 Kegiatan Gotong Royong.....	100
5.3 Pendayagunaan Modal Sosial Dalam Pengelolaan Pantai Bidadari.....	104
5.3.1 Penggunaan modal sosial dalam bentuk kepercayaan dalam pengelolaan Pantai Bidadari	104
5.3.2 Penggunaan modal sosial dalam bentuk jaringan dalam pengelolaan Pantai Bidadari.....	106
5.3.3 Penggunaan modal sosial dalam bentuk norma dalam pengelolaan Pantai Bidadari.....	115
5.4 Modal Sosial dalam pengembangan objek wisata Pantai Bidadari di Desa Subik Kecamatan Buay Pematang Ribu OKU Selatan	119
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	133
6.1 Kesimpulan.....	133
6.2 Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Data Kunjungan Wisatawan Pantai Bidadari Tahun 2020 – 2022	4
Tabel 1. 2	Data Sarana dan Prasarana yang ada di objek wisata Pantai Bidadari	4
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1	Fokus Penelitian.....	32
Tabel 4. 1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	42
Tabel 4. 2	Jumlah Penduduk Menurut Dusun.....	42
Tabel 4. 3	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia.....	42
Tabel 4. 4	Jumlah Penduduk Desa Subik Menurut Mata Pencaharian	42
Tabel 4. 5	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Subik	43
Tabel 5. 1	Tabel Sosial Kapital Pada Bumdes Sepakat Sejahtera Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Bidadari Di Desa Subik.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Objek Penelitian	45
Gambar 4. 2 Gambar Palang Nama Pantai Bidadari.....	45
Gambar 4. 3 Lokasi Camping Pantai Bidadari.....	45
Gambar 5. 1 Wawancara Bersama Bapak GT pengurus Karang Taruna.....	70
Gambar 5. 2 Pondok Istirahat di Pantai Bidadari.....	80
Gambar 5. 3 Musholla di Pantai Bidadari.....	80
Gambar 5. 4 Alat Transportasi Perahu di Pantai Bidadari	80
Gambar 5. 5 Warung Makan yang ada di Pantai Bidadari.....	85
Gambar 5. 6 Foto Bersama UMKM Pantai Bidadari	85
Gambar 5. 7 Tinjauan Kepada UMKM Penujual Kopi Lokal	87
Gambar 5. 8 Akun Instagram	93
Gambar 5. 9 Akun TikTok Pantai Bidadari	90
Gambar 5. 10 Peraturan yang ada di Pantai Bidadari	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang berkembang saat ini dan akan menjadi berkembang seterusnya. Budaya dalam masyarakat yaitu berwisata karena menjadi kebutuhan hidup dalam masyarakat dan penggunaan waktu luang sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman (Marpaung, 2002). Pada wilayah yang memiliki potensi pariwisata dapat menjadi pendorong meningkatnya ekonomi pada masyarakat sekitar yang menimbulkan usaha dalam lokasi wisata tersebut contohnya membuka warung, *homestay*, dan adanya pertunjukan wahana atraksi yang bila dikembangkan akan berdampak pada pendapatan masyarakat. Pariwisata selain memberikan peluang dalam bekerja, meningkatkan pembangunan daerah dan terpenting yaitu meningkatkan kemakmuran, kesejahteraan masyarakat, menambah kebudayaan dan melestarikan lingkungan sekitar (Prayitno, 2013:60-61).

Keutamaan pariwisata adalah membangun sumber daya manusia seperti masyarakat lokal yang berinteraksi langsung dengan pengunjung. Pencapaian pada daerah wisata bukan hanya sebatas pada kelengkapan fasilitas dan keindahan alam saja tetapi juga pada kesempatan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Dampak yang dapat dirasakan langsung dengan adanya potensi wisata ini yaitu dirasakan oleh masyarakat lokal (Suwantoro, 2004).

Berhasilnya suatu pariwisata dengan dilakukannya secara bersama-sama antar masyarakat yang ada di area lokasi sehingga mampu dalam mengembangkan pariwisata itu sendiri sehingga bisa memberikan manfaat dalam segi ekonomi, budaya dan sosail bagi masyarakat sekitar. Selain itu, sebagai penggerak utama dalam kepariwisataan dibutuhkan juga kerjasama dari segala penyelenggara yang bersangkutan seperti masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata.

Faktor yang berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan pada suatu objek wisata adalah implementasi Sapta Pesona. Mintardjo (2022)

menyatakan bahwa Sapta Pesona yaitu suatu kondisi yang diciptakan dengan maksud untuk menarik perhatian para wisatawan agar datang berkunjung ke tempat wisata dengan mempertimbangkan aspek Sapta Pesona. Kanom et al. (2020) menyatakan bahwa implementasi Sapta Pesona menjadi salah satu langkah awal guna terciptanya objek wisata yang ramah lingkungan sehingga terbentuk objek wisata yang berkelanjutan. Selain itu, implementasi Sapta Pesona dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, pemangku kepentingan pariwisata di kawasan yang berpotensi menarik wisatawan dan menjadi aset kehidupan masyarakat (Hadi dan Widyaningsih, 2020). Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan. Selain itu, penerapan Sapta Pesona juga dapat merangsang minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut, sehingga memperkuat posisinya sebagai masyarakat yang layak mendapatkan manfaat terutama dari pengembangan kegiatan pariwisata.

Dalam sebuah pariwisata sangat diperlukan adanya Sapta Pesona. Bahkan dalam upaya membangun citra sebuah destinasi, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia sudah memiliki rancangan sapta pesona. Sapta pesona ialah situasi yang harus dapat diwujudkan untuk membantu wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata. Sapta pesona sudah mulai umum dipakai dan dipromosikan sebagai suatu kondisi yang harus mengasikkan pada seluruh objek wisata baik objek wisata alam, buatan maupun budaya. Sapta Pesona adalah jabaran konsep sadar wisata yang bersangkutan dengan dorongan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk meningkatkan, menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendukung tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan unsur kenangan. Unsur- unsur tersebut melekat dengan kuat dalam mendukung pengembangan kepariwisataan dan telah menjadi pedoman penting dalam upaya pertumbuhan dan pengembangan destinasi pariwisata Indonesia.

Sapta pesona adalah suatu kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di negara Indonesia yang meliputi unsur-unsur diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah,

ramah, dan kenangan.

Data terkait kunjungan wisatawan ke Pantai Bidadari dari tahun 2020 hingga 2022. Data ini bersumber dari Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) tahun 2022. Secara keseluruhan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, total kunjungan mencapai 4.440 wisatawan. Angka ini kemudian meningkat tajam di tahun 2021 menjadi 6.535 wisatawan, dan kembali melonjak drastis di tahun 2022 dengan total 9.375 wisatawan. Peningkatan ini menunjukkan tren positif terhadap daya tarik Pantai Bidadari dalam tiga tahun terakhir.

Apabila dilihat secara bulanan, meskipun terdapat fluktuasi, beberapa pola menarik dapat diamati. Pada tahun 2020, kunjungan cenderung menurun pada bulan-bulan awal, mencapai titik terendah pada bulan Mei dengan 120 wisatawan, kemudian berangsur pulih dan mencapai puncaknya di bulan Desember dengan 590 wisatawan. Di tahun 2021, pola serupa terlihat dengan penurunan kunjungan di awal tahun, namun dengan jumlah yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Puncak kunjungan di tahun ini terjadi pada bulan Januari (950 wisatawan) dan Desember (1.300 wisatawan), menunjukkan potensi kunjungan tinggi di awal dan akhir tahun. Pola ini semakin jelas di tahun 2022, di mana bulan Januari dan Desember mencatatkan angka kunjungan tertinggi, masing-masing 1.400 dan 1.350 wisatawan. Meskipun demikian, bulan-bulan pertengahan tahun seperti Maret, April, dan Mei menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan bulan lainnya di tahun tersebut, meskipun tetap lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan kunjungan di bulan Juni, Juli, dan Agustus tahun 2022 juga patut dicatat, yang mungkin menunjukkan pengaruh liburan sekolah atau periode puncak wisata.

Secara umum, data ini mengindikasikan pemulihan dan pertumbuhan sektor pariwisata di Pantai Bidadari pasca-pandemi, dengan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun dan lonjakan signifikan di awal serta akhir tahun.

Tabel 1. 1
Data Kunjungan Wisatawan Pantai Bidadari Tahun 2020 – 2022

No	Bulan	Tahun		
		2020	2021	2022
1.	Januari	500	950	1.400
2.	Februari	400	580	760
3.	Maret	285	350	390
4.	April	145	295	395
5.	Mei	120	300	400
6.	Juni	280	460	930
7.	Juli	340	400	780
8.	Agustus	360	380	550
9.	September	420	450	720
10.	Oktober	470	510	760
11.	November	530	560	940
12.	Desember	590	1.300	1.350
Jumlah		4.440	6.535	9.375

Sumber : Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kab OKUS Tahun 2022

Peningkatan ditunjukkan dengan seperti tersedianya sarana dan prasarana penunjang wisata, contohnya bertambahnya jumlah tempat penginapan yang ada disekitar objek wisata warung yang memiliki harga terjangkau. Fasilitas yang mulai dikelola dengan baik, tersedianya toilet dan aksesibilitas yang makin terjangkau, berkembangnya objek wisata, dan makin banyaknya atraksi wisata.

Terdapat sarana dan prasarana yang tersedia di objek wisata Pantai Bidadari. Data ini bersumber dari Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten OKUS tahun 2022. Secara keseluruhan, Pantai Bidadari memiliki lima jenis fasilitas utama dengan total 20 unit. Fasilitas tersebut meliputi 5 unit penginapan yang penting untuk mengakomodasi wisatawan yang menginap. Ada juga 4 unit warung untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum pengunjung. Untuk kenyamanan wisatawan, tersedia 4 unit toilet. Selain itu, Pantai Bidadari juga memiliki 3 unit perahu yang bisa digunakan untuk kegiatan di air. Terakhir, ada 4 unit atribut foto yang menambah daya tarik visual dan memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mengabadikan momen. Keberadaan sarana dan prasarana ini menunjukkan bahwa Pantai Bidadari sudah dilengkapi dengan fasilitas dasar untuk mendukung kegiatan wisata dan kenyamanan pengunjung.

Tabel 1. 2
Data Sarana dan Prasarana yang ada di objek wisata Pantai Bidadari

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Penginapan	5
2.	Warung	4
3.	Toilet	4
4.	Perahu	3
5.	Atribut Foto	4
Jumlah		(20)

Sumber : Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kab OKUS Tahun 2022

Pengelolaan wisata oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) “Sepakat Sejahtera” di Desa Subik memiliki permasalahan yang perlu diteliti lebih mendalam. Dalam konteks ini, ada beberapa data dan fakta yang mendukung penjelasan mengenai fenomena yang mendasari permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pertama, data mengenai potensi desa wisata subik menunjukkan bahwa desa ini memiliki keindahan alam yang menarik. Terdapat air terjun, pegunungan, dan keberagaman budaya yang kaya. Atraksi wisata seperti penjelajah alam, trekking, dan kegiatan budaya lokal menarik minat wisatawan berbagai daerah. Namun, data juga menunjukkan bahwa potensi wisata tersebut belum secara maksimal pengelolaannya. Dengan adanya potensi sumber daya yang ada yang dijadikan objek wisata bermanfaat bagi pemasukan daerah tersebut. Pada Undang-Undang Nomor.10 Tahun 2009 pasal 1 Tentang Kepariwisata menyebutkan ada 3 aktor yang berperan dalam pengelolaan pariwisata:

- a. Pemerintah pusat dan daerah
- b. Sektor swasta, sebagai pelaku industri dalam negeri atau investor asing
- c. Masyarakat, sebagai tuan rumah maupun tenaga kerja.

Pada pengelolaan objek wisata Pantai Bidadari masih belum maksimal karena anggaran yang masih minim dalam pengelolaan wisata, masih terbatasnya kesediaan sarana dan prasarana dan masih rendahnya kesadaran masyarakat akan potensi sumber daya yang ada di Pantai Bidadari. Peran masyarakat setempat masih belum mendukung dan terarah. Peran dan kontribusi dalam pengelolaan wisata menunjukkan bahwa hal tersebut belum jelas dan terdefinisi dengan baik. Dijelaskan pemahaman yang lebih baik tentang peran, tanggung jawab, dan kontribusi dalam pengelolaan wisata agar pengambilan keputusan dan tindakan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mampu menjalani kehidupannya secara mandiri tanpa adanya hubungan dan interaksi dengan individu lain dalam masyarakat (Field, 2016). Kebutuhan hidup yang kompleks dan beragam menuntut manusia untuk membangun jaringan sosial dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama yang saling menguntungkan (Putnam, 1995). Kerjasama tersebut dapat terjadi antarindividu, kelompok masyarakat, pelaku usaha, hingga pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Field (2016:85-87) mendefinisikan kerja sama sebagai kesepakatan antara beberapa orang atau kelompok yang saling memberi keuntungan dan mendukung tercapainya tujuan bersama secara efektif. Dalam konteks pengelolaan sumber daya maupun pembangunan, keberhasilan kegiatan sangat bergantung pada peran dan sinergi antar pihak yang terlibat. Modal sosial, sebagai salah satu konsep kunci dalam ilmu sosial, menggambarkan jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan partisipasi kolektif dalam mencapai tujuan bersama (Putnam, 1995; Field, 2011).

Modal sosial memfasilitasi koordinasi antar individu dan kelompok, membangun rasa kepercayaan, dan menumbuhkan norma sosial yang memperkuat solidaritas. Dengan adanya modal sosial yang kuat, masyarakat akan lebih mampu bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengembangan dan pengelolaan sektor pariwisata. Situasi pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap sektor pariwisata di Indonesia, termasuk Kabupaten Oku Selatan. Pembatasan kegiatan yang menimbulkan kerumunan membuat seluruh objek wisata di wilayah ini, termasuk Pantai Bidadari, harus ditutup sementara. Penutupan ini menyebabkan penurunan drastis jumlah kunjungan wisatawan dan mengakibatkan berkurangnya sumber pendapatan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor pariwisata (Kementerian Pariwisata RI, 2020). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran yang mendalam dari masyarakat Desa Subik terhadap masa depan Pantai Bidadari sebagai objek wisata, sekaligus berdampak negatif pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Menghadapi tantangan tersebut, muncul kebutuhan yang sangat mendesak untuk membangun modal sosial yang kuat sebagai fondasi dalam pengembangan kembali dan pelestarian Pantai Bidadari. (Azza, 2022).

Modal sosial yang solid diharapkan dapat memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan seperti masyarakat desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pemerintah desa, dan dinas pariwisata, sehingga pengelolaan wisata dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. BUMDes sebagai lembaga yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan pariwisata lokal (Sari, 2019). BUMDes tidak hanya bertanggung jawab mengelola sumber daya ekonomi di tingkat desa, tetapi juga menjadi motor penggerak pembangunan sosial dan ekonomi melalui penguatan modal sosial.

Dalam konteks pengelolaan Pantai Bidadari, BUMDes Sepakat Sejahtera berperan sebagai fasilitator dan pengelola utama yang memanfaatkan modal sosial untuk membangun kerja sama antara masyarakat dan pemerintah. Menurut Putnam (1995) dan Field (2011), modal sosial terdiri dari tiga komponen utama yaitu kepercayaan, jaringan, dan norma sosial. Kepercayaan merupakan fondasi utama yang memungkinkan hubungan yang kuat antar individu maupun kelompok dalam masyarakat. Di Desa Subik, kepercayaan antara anggota masyarakat dan pengelola BUMDes menjadi kunci dalam menjaga komitmen bersama untuk mengelola dan mengembangkan Pantai Bidadari. Tanpa adanya kepercayaan, koordinasi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata akan sulit terwujud (Field, 2016).

Jaringan sosial yang terbangun melalui paguyuban masyarakat, BUMDes, dan Dinas Pariwisata Oku Selatan merupakan manifestasi nyata dari modal sosial. Paguyuban ini memungkinkan komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi yang efektif antar berbagai pihak, memperkuat kapasitas kolektif untuk memecahkan masalah, dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya wisata (Putnam, 1995). Melalui jaringan ini, BUMDes mampu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pengelolaan, mulai dari kebersihan pantai, pengamanan, hingga promosi wisata.

Norma sosial yang berlaku di masyarakat Desa Subik memberikan kerangka aturan tidak tertulis yang mengatur bagaimana anggota komunitas berperilaku dalam pengelolaan wisata. Norma ini membentuk budaya kerja sama dan tanggung jawab sosial yang kuat, sehingga pengelolaan Pantai Bidadari berjalan tertib dan

harmonis (Field, 2016). Norma ini juga mendorong masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dan melaksanakan kegiatan bersama demi kepentingan bersama. Peran modal sosial oleh BUMDes dalam pengelolaan Pantai Bidadari sangat multifaset. Selain sebagai pengelola secara administratif, BUMDes berfungsi sebagai jembatan penghubung yang mengintegrasikan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam pengembangan wisata. BUMDes berperan dalam membangun kepercayaan melalui transparansi pengelolaan dana dan pengambilan keputusan yang partisipatif. Hal ini memperkuat legitimasi BUMDes di mata masyarakat dan meningkatkan dukungan serta partisipasi aktif dari warga desa (Sari, 2019).

Selain itu, BUMDes aktif dalam membangun dan memperluas jaringan sosial, baik di tingkat lokal maupun dengan pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Jaringan ini memungkinkan akses sumber daya, pengetahuan, dan dukungan teknis yang penting bagi pengembangan Pantai Bidadari. Melalui jaringan ini pula, BUMDes dapat mengadakan pelatihan, workshop, dan program pemberdayaan masyarakat yang meningkatkan kapasitas sumber daya manusia desa (Putnam, 1995). Secara normatif, BUMDes juga berperan dalam menegakkan dan mensosialisasikan norma sosial yang mendukung pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan memfasilitasi paguyuban dan forum komunikasi antar warga, BUMDes turut menciptakan ruang dialog yang menguatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan wisata Pantai Bidadari (Field, 2016).

Kontribusi modal sosial yang dimiliki BUMDes dalam pengembangan wisata Pantai Bidadari tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan objek wisata secara fisik, seperti perbaikan fasilitas dan infrastruktur, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Kehadiran Pantai Bidadari telah membuka lapangan pekerjaan baru, baik sebagai pengelola, pedagang, maupun pelaku usaha kecil yang berhubungan dengan sektor pariwisata (Sari, 2019). Dengan modal sosial yang kuat, masyarakat mampu mengoptimalkan potensi sumber daya lokal sehingga terjadi peningkatan pendapatan dan kualitas hidup secara berkelanjutan.

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh BUMDes bersama masyarakat, seperti pembersihan pantai dua kali sebulan, tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kepercayaan antar anggota komunitas (Field, 2016). Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa modal sosial telah berhasil menggerakkan tindakan kolektif demi tujuan bersama. Selain itu, dengan adanya paguyuban yang melibatkan masyarakat, BUMDes, dan Dinas Pariwisata Oku Selatan, terjalin relasi yang kokoh yang mendorong koordinasi dan kolaborasi lintas sektor. Hal ini sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan pengelolaan wisata dan menjamin keberlangsungan Pantai Bidadari sebagai sumber pendapatan masyarakat desa (Putnam, 1995).

Kajian mengenai pengembangan desa wisata telah diteliti sebelumnya dalam penelitian Zharfani (2017) berjudul Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal melalui pendekatan kemitraan studi desa ponggok, kecamatan polanharjo, kabupaten klaten pada skripsi Universitas Brawijaya yang menyatakan bahwa mengambil lokasi penelitian di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan lebih menitikberatkan pada strategi pengembangan wisata melalui pendekatan kemitraan antara pemerintah desa, BUMDes, dan pihak ketiga melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah desa, Pokdarwis, Pokja Tirta Kencono, dan BUMDes Tirta Mandiri. Fokus utamanya adalah pada pengembangan potensi lokal seperti keindahan alam dan infrastruktur desa, serta kemitraan produktif yang saling menguntungkan antara BUMDes dan mitra swasta. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis, promosi, serta pembangunan sarana dan prasarana yang memadai mampu meningkatkan daya tarik wisata, sehingga berkontribusi pada pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan pada peneliti Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengangkat tema tentang peran modal sosial dalam pengembangan objek wisata Pantai Bidadari di Desa Subik, Kabupaten OKU Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi bentuk modal sosial (kepercayaan, norma, dan jaringan sosial) yang dimiliki masyarakat serta menganalisis bagaimana modal sosial tersebut berperan dalam

pengelolaan objek wisata secara partisipatif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, menekankan bahwa keterlibatan masyarakat melalui BUMDes, kelompok karang taruna, dan pelaku UMKM menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan wisata alam tersebut. Penelitiannya mengedepankan dimensi sosial dan budaya yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan destinasi wisata lokal.

Dari sisi fokus analisis, peneliti lebih banyak membahas interaksi sosial dan nilai-nilai lokal yang memperkuat partisipasi masyarakat, sedangkan peneliti sebelumnya fokus pada kerja sama kelembagaan dan tata kelola pengembangan desa wisata. Selain itu, objek penelitian yang diteliti lebih terbatas pada satu destinasi alam (Pantai Bidadari), sementara penelitian sebelumnya mengkaji kawasan desa wisata secara menyeluruh dengan berbagai atraksi seperti Umbul Ponggok dan pengelolaan air bersih. Dalam hal tujuan penelitian, peneliti bertujuan menggambarkan bagaimana modal sosial menjadi fondasi dalam membangun pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Sementara peneliti sebelumnya bertujuan untuk menggambarkan strategi kemitraan yang mampu mengembangkan potensi wisata desa secara maksimal. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun keduanya membahas pengembangan wisata berbasis masyarakat, pendekatan, sudut pandang, dan variabel utama yang dikaji sangat berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai modal sosial yang dimiliki oleh BUMDes Sepakat Sejahtera dalam pengelolaan wisata Pantai Bidadari di Desa Subik. Pemahaman yang lebih baik terhadap dinamika modal sosial ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengelolaan wisata yang lebih inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh di masa mendatang dan dapat disimpulkan bahwa modal sosial menjadi faktor kunci dalam pengelolaan wisata Pantai Bidadari, khususnya yang diinisiasi dan dikelola oleh BUMDes Sepakat Sejahtera. Modal sosial memungkinkan terjadinya kerja sama yang erat, komunikasi efektif, dan partisipasi aktif masyarakat sehingga pengelolaan wisata dapat berjalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran modal sosial yang dimiliki BUMDes Sepakat Sejahtera dalam pengelolaan wisata Pantai Bidadari di Desa

Subik, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, guna memberikan rekomendasi bagi pengelolaan wisata yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana modal sosial dalam pengembangan objek wisata Pantai Bidadari di Desa Subik Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah. Untuk menjelaskan masalah utama tersebut, peneliti merumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk modal sosial dalam pengembangan objek wisata Pantai Bidadari di Desa Subik Kecamatan Buay Pematang Ribu OKU Selatan?
2. Bagaimana modal sosial didayagunakan dalam pengembangan objek wisata Pantai Bidadari di Desa Subik, Kecamatan Buay Pematang Ribu, OKU Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum dan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara komprehensif keberadaan serta dinamika modal sosial yang terdapat pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sepakat Sejahtera dalam pengelolaan objek wisata Pantai Bidadari yang berlokasi di Desa Subik, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah. Fokus utama penelitian ini mencakup dua aspek penting, yaitu pertama, untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk modal sosial yang terbentuk dan berkembang di dalam struktur kelembagaan BUMDes tersebut, baik dalam bentuk kepercayaan antaranggota, jaringan sosial, maupun norma bersama yang mengatur interaksi sosial. Kedua, untuk menganalisis secara mendalam peran dan kontribusi modal sosial tersebut dalam mendukung keberlangsungan, efektivitas, serta keberhasilan pengelolaan objek wisata Pantai Bidadari, baik dari segi penguatan partisipasi masyarakat lokal, peningkatan kerja sama, maupun dalam membangun sinergi antara BUMDes dan pemangku kepentingan lainnya dalam sektor pariwisata berbasis masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis tentang modal sosial dalam konteks pengembangan wilayah dan dapat memperkaya pemahaman dilihat dari aspek kepercayaan, jaringan sosial dan norma dalam pengembangan wisata di yang terjadi dalam pengelolaan wisata Pantai Bidadari.
2. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bentuk dan pendayagunaan modal sosial dan dapat membantu dalam mengembangkan teori-teori terkait modal sosial dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan, koordinasi, dan hasil oleh BumDes Sepakat Sejahtera
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan konsep dan model pengelolaan wisata yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang modal sosial dapat dirumuskan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja pengelolaan wisata.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan akan memberikan rekomendasi kebijakan pada pemerintah dan stakeholder terkait. Rekomendasi ini dapat membantu dalam pengembangan kebijakan yang lebih baik dan efektif dalam meningkatkan peran modal sosial pada BumDes di Desa Subik.
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola BUMDes, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan modal sosial yang ada. dapat mengoptimalkan upaya mereka dalam menjaga kepercayaan, norma, keberlanjutan lingkungan, jaringan sosial, meningkatkan kualitas layanan, dan mengembangkan potensi ekonomi lokal.
3. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat lokal dan untuk mengembangkan program-program pelatihan, pendampingan usaha, dan akses ke pasar bagi masyarakat lokal sehingga mereka dapat lebih aktif dan berdaya dalam memanfaatkan modal sosial yang ada dan meningkatkan kesejahteraan mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kusuma, Uma dkk. (2017) ” *Modal Sosial Dan Ekowisata: Studi Kasus Di Basingunderwater, Kabupaten Banyuwangi*”. *Jurnal JIEP*, Vol 12 : 2. November , hlm.3.
- Azza. (2022). *Pengembangan objek wisata Pantai Bidadari oleh Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan*.
- Buletin NSC Poltek Surabaya. (n.d.). *Modal Sosial dalam Pariwisata*. <https://buletin.nscpolteksby.ac.id/modal-sosial-dalam-pariwisata>
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95–S120.
- Coleman, J. S. (2009). *Dasar-Dasar Teori Sosial* (Imam Mutaqien dkk, Trans.; 4th ed.). Nusa Media.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Delia Febriana dan Putra Pratama Saputra. (2021) ” Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Aek Bedelew’ Lepar Di Kelurahan Mantung, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka,” *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)* vol 2, no. 1 71-79.
- Diana Alfianti, Solikatun, dan Ratih Rahmawati. (2021) “ Modal Sosial Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Marente, Kecamatan Alas, Kabupaten Sumbawa”, *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* vol, 3 no.1.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Oku Selatan. (2021). *Laporan Tahunan Pengelolaan Objek Wisata*.
- Djamal. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Durkheim, É. (1893). *The Division of Labour in Society*. The Free Press.
- Eka Puspita Ningrum Dan Djuara P. Lubis. (2018) ”*Modal Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari Di Kabupaten Banyuwangi*,” *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat* vol2, no. 4 465-484.
- Fandeli, C. (n.d.).
- Field, J. (2011). *Community and Social Capital*. Routledge.
- Field, J. (2016). *Social Capital*. Routledge.
- Firadusya, Zharfani Faza. 2017. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Melalui Pendekatan Kemitraan (Studi di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.

- Fliphtml5. (n.d.). *Modul 3.2 – Struktur dan Kelembagaan Sosial*. <https://fliphtml5.com/rurpq/pmmp>
- Fuad, A., & Nugroho, K. S. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Fukuyama, F. (1995). *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. Free Press.
- Fukuyama, F. (2002). *Social Capital and Civil Society*. International Monetary Fund.
- Fukuyama, F. (2002). *Trust Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Penerbit Qalam.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hadi, W., dan Widyaningsih, H. 2020. Implementasi penerapan Sapta Pesona wisata terhadap kunjungan wisatawan di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*. 11(2): 127-136
- Helnn angga devy. (2017)“*Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog Di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)*” (Universitas Sebelas Maret).
- Isnan Nursalim, Rosiady Husaenie Sayuti Dan Oryza Pneumatica Inderasari. (2021) ”Kontribusi Modal Social Dalam Pengembangan Desa Wisata Mas-Mas Kabupaten Lombok Tengah, “*Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* vol,6 no.1 : 79-92.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2020). *Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Sektor Pariwisata*.
- Kanom, K., Darmawan, R. N., dan Nurhalimah, N. 2020. Sosialisasi penerapan Sapta Pesona dalam perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan di Lider Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1): 24-32.
- Lestari, A. A. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pelangi Di Desa Padang Ratu Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan*. FISIP UNSRI.
- Marpaung. (2002). *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Alfabeta.
- Mead, G. (2021). Proper recognition: Personhood and symbolic capital in contemporary sociology. *Current Sociology*, 69(1), 24–40.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (2007). *Analisis Data Kualitaif*. U-I Press.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mintardjo, B.H. 2022. Implementasi Sapta Pesona di Taman Balekambang Surakarta. *Nawasena: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(2):01-11.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Mubtasir, F. (2020). *Proses Terbentuknya Modal Sosial Dalam Pembangunan Desa Wisata (Desa Surajaya, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang)* [Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Budaya].
- Mucharsin. (2021). “Penguatan Modal Social Dalam Pengembangan Objek Wisata Dante Pine Ditengah Pandemi Covid-19, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang” (Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Narayan, D., & Cassidy, M. F. (2001). A Dimensional Approach to Measuring Social Capital: Development and Validation of a Social Capital Inventory. *Current Sociology*, 49(2), 59–102.
- Narayan, D., & Pritchett, L. (1999). Cents and sociability: Household income and social capital in rural Tanzania. *Economic Development and Cultural Change*, 47(4), 871–897.
- Nasikun. (2001). *Sistem Sosial Indonesia*. RajaGrafindo Persada.
- Novita Liani. (2022). ”Modal Sosial Dan Kontribusi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Kumuh Sungai Gajah Wong Menjadi Kawasan Ekowisata”, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Putnam, R. D. (1993). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton University Press.
- Putnam, R. D. (1995). Bowling Alone: America’s Declining Social Capital. *Journal of Democracy*, 6(1), 65–78.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Putnam, R. D. (2002). *Democracies in Flux: The Evolution of Social Capital in Contemporary Society*. Oxford University Press.
- Ritzer & Goodman. (2012). *Teori Sosiologi Klasik – Post Modern Edisi Terbaru* (Nurhadi, Trans.). Kreasi Wacana.
- Rodriguez-Giron, S., & Vanneste, D. (2019). Social capital at the tourist destination level: Determining the dimensions to assess and improve collective action in tourism. *Tourist Studies*, 19(1), 23–42.
- Sari, N. P. (2019). Peran BUMDes dalam Pengembangan Pariwisata Desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 123–135.

- Setiyo Budi Pamungkas dan Budi Puspo Priyadi. (2018). "Analisis Modal Sosial Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit Kota Semarang", *Journal Of Public Policy and Management Review* 7, no. 4.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. RajaGrafindo Persada.
- Sudirah. (2015). *Modal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata*. FISIP: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Uma Adi Kusuma, dkk. (2014). *Modal Sosial Dan Ekowisata: Studi Kasus Di Bangsring Underwater, Kabupaten Banyuwangi*.
- Undiksha E-Journal. (n.d.). *Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/28466>
- Usman, S. 2018. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Veri Titis Widiawatin. (2021) " *Modal Sosial Dalam Pengembangan Pariwisata Studi Di Objek Wisata Umbul Susuhan Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten*", Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Vipriyanti, N. U. (2011). *Modal Sosial Dan Pembangunan Wilayah*. UB Press.
- Woolcock, M., & Narayan, D. (2000). Social capital: Implications for development theory, research, and policy. *The World Bank Research Observer*, 15(2), 225–249.